

# SOSIALISASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI: STRATEGI MENINGKATKAN MINAT STUDI LANJUT PADA SISWA SMK

*Dissemination of the Tri Dharma of Higher Education:  
Strategies to Enhance Vocational High School Students'  
Interest in Pursuing Higher Education*

**Rizki Prakasa Hasibuan**

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

e-mail: [rizki.ph@uis.ac.id](mailto:rizki.ph@uis.ac.id)

**Nofri Yudi Arifin**

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

e-mail: [nofri.yudi@uis.ac.id](mailto:nofri.yudi@uis.ac.id)

**Hamdani Jumardi**

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

e-mail: [221026201115@uis.ac.id](mailto:221026201115@uis.ac.id)

**Ardila Wulandari**

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

e-mail: [221055201052@uis.ac.id](mailto:221055201052@uis.ac.id)

**Tasya Bintang Rahmadea**

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

e-mail: [221026201127@uis.ac.id](mailto:221026201127@uis.ac.id)

## **Abstract**

This community service activity was carried out to increase the understanding and motivation of vocational school students regarding the importance of pursuing higher education through the introduction of the Tri Dharma of Higher Education. The Tri Dharma consists of three pillars: education and teaching, research, and community service, which are the main foundations for the operation of universities. The method used was participatory socialization involving 20 students from grades XI and XII of SMK X in Batam City, Riau Islands. The activity used an interactive approach with presentations, question-and-answer sessions, and group discussions. The results showed a significant increase in students' understanding of the Tri Dharma from 28% to 84% after the socialization. In addition, 88% of participants stated that they were more motivated to continue their studies to higher education after participating in this activity, with 80% evaluating that the activity provided new and beneficial insights. The findings indicate that participatory socialization is effective in bridging the knowledge gap between vocational secondary education and higher education. This community service activity demonstrates that the socialization of the

*Tri Dharma of Higher Education is an effective strategy in increasing students' understanding and motivation to pursue higher education, while strengthening collaboration between universities and vocational schools in preparing quality human resources.*

**Keywords--** *Tri Dharma of Higher Education, Vocational Students, Higher Education Motivation, Community Service, Educational Socialization, Participatory Method*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peranan strategis dan fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berintegritas di era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter, inovasi, riset, serta pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi langsung terhadap kemajuan bangsa (Yuliawati, 2012; Amalia, 2024). Dalam konteks ini, Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi fondasi utama yang mengatur peran dan tanggung jawab perguruan tinggi dalam melaksanakan tiga pilar utama, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat. Ketiga pilar tersebut saling berkaitan dan membentuk ekosistem akademik yang holistik, mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat secara terintegrasi dan berkesinambungan. Implementasi Tri Dharma ini tidak hanya menjadi tanggung jawab institusi perguruan tinggi dan dosen, tetapi juga merupakan nilai-nilai yang perlu dipahami oleh calon mahasiswa sebagai persiapan menghadapi tantangan pendidikan tinggi (Chudzaifah et al., 2021). Pemahaman yang baik tentang Tri Dharma akan membantu siswa mengenali peran dan fungsi perguruan tinggi secara komprehensif, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat dalam merencanakan masa depan pendidikan dan karir mereka.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak pelajar di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang belum memahami secara komprehensif tentang peran dan fungsi perguruan tinggi, khususnya konsep Tri Dharma dan relevansinya terhadap pengembangan kompetensi lulusan SMK. Banyak di antara mereka yang memandang bahwa pendidikan SMK adalah jenjang akhir sebelum memasuki dunia kerja, sehingga minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi masih relatif rendah (Shofia et al., 2024). Persepsi ini diperkuat oleh orientasi kurikulum SMK yang memang dirancang untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja, namun tanpa mengesampingkan pentingnya pengembangan akademik lebih lanjut.

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa SMK melanjutkan ke perguruan tinggi antara lain: pertama, minimnya informasi dan pemahaman tentang manfaat pendidikan tinggi bagi lulusan SMK; kedua, keterbatasan dukungan ekonomi keluarga yang membuat siswa memilih langsung bekerja setelah lulus; ketiga, persepsi bahwa melanjutkan pendidikan tinggi tidak relevan dengan tujuan karir lulusan SMK yang berorientasi pada keterampilan praktis; dan keempat, kurangnya motivasi dan kepercayaan diri siswa untuk

bersaing di jenjang pendidikan tinggi (Kurniawan, 2022; Sasmi et al., 2017). Padahal, era industri 4.0 dan society 5.0 menuntut tenaga kerja yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif yang dapat diperoleh melalui pendidikan tinggi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar dan pemahaman tentang manfaat pendidikan tinggi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan studi (Sasmi et al., 2017). Selain itu, faktor lingkungan keluarga, teman sebaya, dan informasi yang diperoleh siswa juga turut membentuk persepsi mereka terhadap pendidikan tinggi. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memberikan edukasi dan motivasi kepada siswa SMK agar mereka memahami pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan yang lebih baik.

Melihat kondisi tersebut, dosen sebagai pelaksana Tri Dharma memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk memberikan edukasi dan motivasi kepada siswa SMK agar memahami pentingnya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi dan edukasi merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma yang strategis dan dapat membantu menjembatani kesenjangan pemahaman antara dunia pendidikan menengah kejuruan dengan pendidikan tinggi (Gunawan et al., 2020). Melalui kegiatan sosialisasi yang terstruktur dan interaktif, siswa dapat memperoleh informasi yang akurat tentang peran perguruan tinggi, peluang pengembangan diri, prospek karir, serta berbagai skema pembiayaan pendidikan seperti beasiswa yang dapat memfasilitasi akses mereka ke pendidikan tinggi.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang dengan tujuan utama untuk memperkenalkan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi secara sederhana, inspiratif, dan aplikatif kepada siswa SMK, sekaligus membuka wawasan mereka mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi sebagai investasi jangka panjang untuk masa depan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengubah persepsi siswa bahwa pendidikan tinggi bukan hanya untuk lulusan SMA, tetapi juga sangat relevan dan bermanfaat bagi lulusan SMK yang ingin mengembangkan kompetensi dan meningkatkan daya saing di dunia kerja. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai peranan perguruan tinggi, termotivasi untuk melanjutkan studi, dan memiliki gambaran yang jelas tentang langkah-langkah yang perlu dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk menciptakan pemerataan akses pendidikan tinggi dan menghasilkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan nasional. Dengan meningkatnya pemahaman dan motivasi siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan tinggi, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan akses pendidikan dan membuka peluang yang lebih luas bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan sosialisasi partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara pasif melalui metode ceramah satu arah, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam diskusi interaktif, sesi tanya jawab, dan simulasi kasus nyata. Metode partisipatif dipilih berdasarkan kajian literatur yang menunjukkan bahwa

pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman, retensi informasi, dan motivasi siswa terhadap topik yang disampaikan dibandingkan dengan metode konvensional (Tauhid, 2023; Hartini & Rahman, 2024). Pendekatan partisipatif memungkinkan siswa untuk mengekspresikan pemikiran, keraguan, dan harapan mereka secara terbuka, sehingga materi yang disampaikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks siswa.

## 2.1 Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di SMK X, Kota Batam, Kepulauan Riau, yang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan dengan reputasi baik dalam menghasilkan lulusan yang kompeten di bidangnya. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan aksesibilitas, kesediaan pihak sekolah untuk berkolaborasi, serta keberagaman jurusan yang tersedia di sekolah tersebut. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas XI dan XII yang akan segera menyelesaikan pendidikan menengah kejuruan dan dihadapkan pada pilihan untuk melanjutkan pendidikan tinggi atau langsung memasuki dunia kerja.

Total peserta kegiatan sebanyak 20 siswa yang dipilih secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keberagaman jurusan (Teknik Informatika, Akuntansi, Tata Busana, dan Teknik Kendaraan Ringan) untuk mendapatkan perspektif yang lebih beragam dan representatif. Jumlah peserta yang relatif kecil dipilih secara sengaja untuk memastikan efektivitas interaksi, memfasilitasi diskusi yang mendalam, dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Selain itu, pendekatan kelompok kecil memungkinkan tim dosen untuk memberikan perhatian personal kepada setiap peserta dan memahami kebutuhan serta tantangan spesifik yang mereka hadapi.

## 2.2 Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan pada [isi tanggal lengkap, contoh: Sabtu, 15 Januari 2025] dengan durasi total 4 jam (08.00-12.00 WIB), termasuk registrasi, pre-test, penyampaian materi, diskusi interaktif, post-test, dan penutupan. Pemilihan waktu pada hari Sabtu dimaksudkan untuk tidak mengganggu kegiatan pembelajaran regular sekolah dan memberikan suasana yang lebih santai namun tetap fokus bagi peserta.

## 2.3 Tahapan Pelaksanaan

Tahapan kegiatan dilakukan melalui beberapa langkah sistematis dan terstruktur yang dirancang untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan meliputi serangkaian kegiatan koordinasi dan penyiapan instrumen yang diperlukan. Tim dosen melakukan komunikasi intensif dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal, lokasi, dan kriteria peserta yang sesuai. Pada tahap ini, tim juga menyusun materi sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK, mempersiapkan media presentasi interaktif (slide PowerPoint, video motivasi, infografis), serta merancang instrumen evaluasi berupa kuesioner pre-test dan post-test yang telah divalidasi. Kuesioner dirancang untuk mengukur tiga aspek utama: (1) pemahaman siswa tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi, (2) motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi, dan (3) persepsi tentang relevansi pendidikan tinggi bagi lulusan SMK. Selain itu, tim juga mempersiapkan materi pendukung seperti brosur perguruan tinggi, informasi

beasiswa, dan booklet panduan persiapan masuk perguruan tinggi yang akan dibagikan kepada peserta.

### **2) Tahap Pelaksanaan Sosialisasi**

Kegiatan sosialisasi dimulai dengan registrasi peserta dan pengisian pre-test (durasi 15 menit) untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi dan motivasi mereka terhadap pendidikan tinggi. Pre-test menggunakan instrumen kuesioner dengan skala Likert 1-5 dan pertanyaan terbuka untuk menggali pemahaman dan persepsi siswa secara lebih mendalam.

Selanjutnya, tim dosen memberikan materi utama (durasi 90 menit) yang terbagi dalam tiga sesi: (1) Pengenalan Tri Dharma Perguruan Tinggi: pengertian, sejarah, dan implementasi dalam dunia kampus; (2) Manfaat Pendidikan Tinggi bagi Lulusan SMK: pengembangan kompetensi, peluang karir, dan pengembangan soft skills; serta (3) Strategi dan Persiapan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi: jalur masuk, pembiayaan, beasiswa, dan tips sukses kuliah. Materi disampaikan secara interaktif dengan memanfaatkan multimedia, studi kasus nyata dari alumni SMK yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi, dan testimoni video dari mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Penyampaian materi dirancang dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan relevan dengan konteks kehidupan siswa SMK.

### **3) Tahap Diskusi dan Refleksi Peserta**

Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi diskusi interaktif dan tanya jawab (durasi 60 menit) yang menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Peserta diajak untuk mendiskusikan tantangan, keraguan, dan peluang yang mereka hadapi terkait melanjutkan pendidikan tinggi. Beberapa topik diskusi yang muncul antara lain: relevansi pendidikan tinggi dengan jurusan SMK, perbedaan antara Diploma, Sarjana, dan program vokasi, skema pembiayaan pendidikan dan akses beasiswa, serta strategi menyeimbangkan kuliah dengan kebutuhan ekonomi keluarga. Diskusi berlangsung dalam suasana yang kondusif, terbuka, dan mendukung, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan keraguan dan harapan mereka tanpa merasa dinilai. Tim dosen bertindak sebagai fasilitator yang memberikan klarifikasi, motivasi, dan bimbingan berdasarkan pengalaman dan data empiris.

### **4) Tahap Evaluasi Kegiatan**

Setelah sesi diskusi, dilakukan post-test (durasi 15 menit) dengan instrumen yang sama dengan pre-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Selain itu, peserta juga mengisi kuesioner evaluasi kegiatan yang mencakup aspek materi, metode penyampaian, manfaat kegiatan, dan saran perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Data dari pre-test dan post-test kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung persentase peningkatan pemahaman dan motivasi. Sementara itu, data kualitatif dari pertanyaan terbuka dan observasi dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan insight yang muncul dari perspektif peserta.

#### **2.4 Alat dan Metode Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan pendekatan mixed-methods yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan

pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas kegiatan. Pendekatan evaluasi yang digunakan meliputi:

**a) Evaluasi Kuantitatif**

Evaluasi kuantitatif dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi dan motivasi melanjutkan pendidikan tinggi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1-5, yang telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif (persentase, mean, dan standar deviasi) dan uji paired sample t-test untuk menguji signifikansi perbedaan antara pemahaman sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, dilakukan juga analisis terhadap respon peserta terhadap pernyataan-pernyataan spesifik terkait manfaat pendidikan tinggi, kendala yang dihadapi, dan kesiapan melanjutkan studi.

**b) Evaluasi Kualitatif**

Evaluasi kualitatif dilakukan melalui tiga pendekatan: (1) Observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung untuk mengamati antusiasme, partisipasi, dan dinamika diskusi peserta; (2) Analisis jawaban terbuka dari kuesioner yang memungkinkan peserta untuk mengekspresikan pendapat, keraguan, dan harapan mereka dengan lebih bebas; dan (3) Dokumentasi verbal berupa catatan lapangan yang merekam momen-momen penting, pertanyaan kritis, dan insight yang muncul selama diskusi. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola pemikiran, dan perubahan persepsi peserta terhadap pendidikan tinggi. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil evaluasi.

## 2.5 Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini diukur berdasarkan tiga indikator utama yang telah ditetapkan sebelum pelaksanaan kegiatan:

- a) Indikator Pemahaman: Terjadi peningkatan minimal 40% pada skor pemahaman peserta tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi dari hasil pre-test ke post-test. Indikator ini diukur dari persentase peserta yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan-pertanyaan terkait definisi, fungsi, dan implementasi Tri Dharma.
- b) Indikator Motivasi: Minimal 70% peserta menyatakan bahwa mereka termotivasi atau sangat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Indikator ini diukur melalui pernyataan sikap dalam kuesioner post-test.
- c) Indikator Keberlanjutan: Terdapat komitmen dari pihak sekolah untuk melanjutkan program sosialisasi sejenis di masa mendatang, baik untuk angkatan berikutnya maupun dalam bentuk program kemitraan yang lebih luas dengan perguruan tinggi. Indikator ini diukur melalui kesepakatan formal yang ditandatangani oleh kedua belah pihak pada akhir kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dan pentingnya pendidikan tinggi dilaksanakan pada [isi tanggal]

kegiatan lengkap] di ruang aula SMK X, Kota Batam, Kepulauan Riau. Kegiatan berlangsung selama 4 jam dengan dihadiri oleh 20 siswa kelas XI dan XII yang berasal dari berbagai jurusan (Teknik Informatika: 6 siswa, Akuntansi: 5 siswa, Tata Busana: 4 siswa, dan Teknik Kendaraan Ringan: 5 siswa). Kehadiran peserta dari berbagai jurusan memberikan dinamika diskusi yang kaya dan beragam perspektif tentang relevansi pendidikan tinggi untuk setiap bidang keahlian.

Acara dibuka secara resmi oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum yang menyampaikan apresiasi atas kolaborasi antara SMK X dengan Universitas Ibnu Sina Batam. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya membuka wawasan siswa tentang berbagai pilihan karir dan pendidikan setelah lulus SMK. Pembukaan dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim dosen yang menjelaskan tujuan, manfaat, dan agenda kegiatan secara keseluruhan.

Kegiatan inti berupa penyampaian materi secara interaktif tentang makna, peran, dan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam kehidupan akademik dan profesional. Materi disampaikan dengan pendekatan storytelling yang menarik, menggunakan contoh-contoh konkret dan relatable dari kehidupan kampus, serta dilengkapi dengan video testimoni dari alumni SMK yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi dan kini telah meraih kesuksesan di bidangnya. Tim dosen menjelaskan bahwa Tri Dharma bukan hanya kewajiban dosen, tetapi juga merupakan nilai-nilai fundamental yang harus dipahami oleh calon mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan pendidikan tinggi.

Dalam sesi penjelasan tentang pilar pertama Tri Dharma (Pendidikan dan Pengajaran), tim dosen menekankan bahwa pendidikan tinggi tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Siswa diberikan pemahaman bahwa kuliah akan mengembangkan soft skills seperti komunikasi, leadership, problem-solving, dan teamwork yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Pada pilar kedua (Penelitian dan Pengembangan), siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk penelitian yang dapat dilakukan mahasiswa, mulai dari tugas akhir/skripsi hingga proyek-proyek riset yang dapat menghasilkan inovasi dan publikasi ilmiah. Sementara pada pilar ketiga (Pengabdian kepada Masyarakat), siswa diajak memahami bagaimana ilmu yang diperoleh di kampus dapat diaplikasikan untuk memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi

Sesi diskusi dan tanya jawab menjadi bagian yang paling dinamis dan interaktif dari kegiatan ini. Banyak siswa yang mengajukan pertanyaan kritis dan reflektif seputar berbagai aspek pendidikan tinggi, antara lain: (1) Apakah lulusan SMK dapat bersaing dengan lulusan SMA di perguruan tinggi? (2) Bagaimana cara memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan jurusan SMK dan minat pribadi? (3) Apa saja skema pembiayaan dan beasiswa yang tersedia untuk lulusan SMK? (4) Bagaimana strategi menyeimbangkan kuliah dengan kebutuhan ekonomi keluarga? (5) Apakah lebih baik langsung bekerja dulu atau langsung kuliah setelah lulus SMK? Tim dosen menjawab setiap pertanyaan dengan detail, memberikan data faktual, contoh nyata, dan motivasi yang konstruktif.

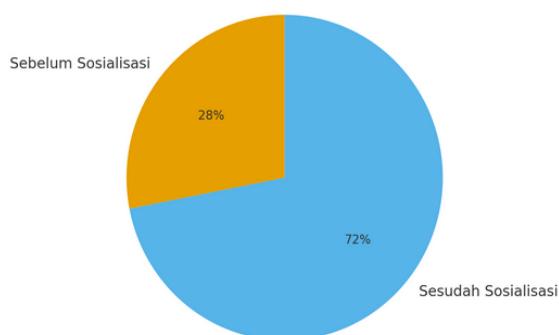
Diskusi berlangsung dalam suasana yang kondusif dan supportive, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan keraguan, ketakutan, dan harapan mereka secara terbuka. Beberapa siswa bahkan mengaku bahwa sebelumnya mereka tidak pernah berpikir untuk melanjutkan kuliah karena merasa bahwa itu bukan untuk lulusan SMK, namun setelah mengikuti kegiatan ini, perspektif mereka mulai berubah. Ada juga siswa yang mengungkapkan kekhawatiran tentang kemampuan ekonomi keluarga, namun setelah mendapat informasi tentang berbagai skema beasiswa (seperti KIP Kuliah, beasiswa prestasi, dan beasiswa dari perusahaan), mereka merasa lebih optimis dan termotivasi untuk mencoba.

### 3.2 Hasil Evaluasi Kegiatan

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman baru yang signifikan mengenai Tri Dharma Perguruan Tinggi serta manfaat pendidikan tinggi bagi masa depan mereka. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, serta menganalisis respon peserta terhadap kuesioner evaluasi kegiatan. Analisis data kuantitatif dan kualitatif menunjukkan hasil yang sangat positif dan menggembirakan, mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi ini efektif mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 3.2.1 Peningkatan Pemahaman tentang Tri Dharma Perguruan Tinggi

Perbandingan Pemahaman Peserta terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi



**Gambar 2.** Perbandingan Pemahaman Peserta terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi (Sebelum dan Sesudah Sosialisasi)

Gambar 2 menunjukkan perbandingan pemahaman peserta terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Berdasarkan hasil pre-test, hanya 28% peserta (sekitar 5-6 siswa) yang memiliki

pemahaman yang baik tentang konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mayoritas peserta (72%) mengaku belum pernah mendengar istilah Tri Dharma atau tidak memahami apa itu Tri Dharma dan bagaimana implementasinya dalam konteks perguruan tinggi. Beberapa siswa bahkan mengira bahwa Tri Dharma adalah nama organisasi atau program khusus di kampus.

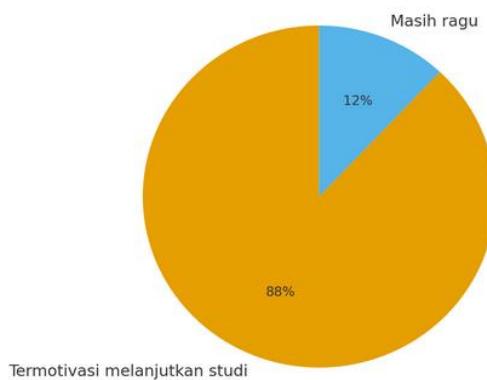
Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam pemahaman peserta. Hasil post-test menunjukkan bahwa 84% peserta (sekitar 16-17 siswa) mampu menjelaskan dengan baik apa itu Tri Dharma Perguruan Tinggi, mengidentifikasi ketiga pilarnya (pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat), serta memahami relevansi Tri Dharma bagi mahasiswa dan masyarakat. Peningkatan sebesar 56 poin persentase ini menunjukkan bahwa metode sosialisasi partisipatif yang digunakan sangat efektif dalam menyampaikan informasi dan membangun pemahaman siswa.

Analisis lebih mendalam terhadap jawaban post-test menunjukkan bahwa peserta tidak hanya menghafal definisi Tri Dharma, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Misalnya, beberapa siswa mampu memberikan contoh konkret implementasi Tri Dharma seperti dosen mengajar di kelas (pendidikan), mahasiswa melakukan riset untuk tugas akhir (penelitian), dan mahasiswa melakukan KKN di desa (pengabdian masyarakat). Kemampuan peserta untuk memberikan contoh aplikatif ini mengindikasikan bahwa pemahaman yang terbentuk bersifat mendalam dan bermakna, bukan sekadar hafalan konseptual.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasibuan et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berbasis partisipatif dengan melibatkan peserta secara aktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pendidikan tinggi secara signifikan. Metode interaktif yang menggabungkan presentasi, diskusi, dan studi kasus terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah dalam membangun pemahaman yang mendalam dan bertahan lama.

### **3.2.2 Peningkatan Motivasi untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi**

Motivasi Peserta untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi



**Gambar 3.** Tingkat Motivasi Peserta untuk Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Setelah Kegiatan Sosialisasi

Gambar 3 menunjukkan tingkat motivasi peserta untuk melanjutkan pendidikan tinggi setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Data menunjukkan bahwa

sebanyak 88% peserta (sekitar 17-18 siswa) menyatakan bahwa mereka termotivasi atau sangat termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah mengikuti kegiatan ini. Dari jumlah tersebut, 45% menyatakan "sangat termotivasi" dan 43% menyatakan "termotivasi". Hanya 12% peserta (2-3 siswa) yang menyatakan masih ragu-ragu atau belum yakin untuk melanjutkan studi, dengan alasan utama berkaitan dengan keterbatasan ekonomi keluarga dan keraguan tentang kemampuan akademik mereka untuk bersaing di perguruan tinggi.

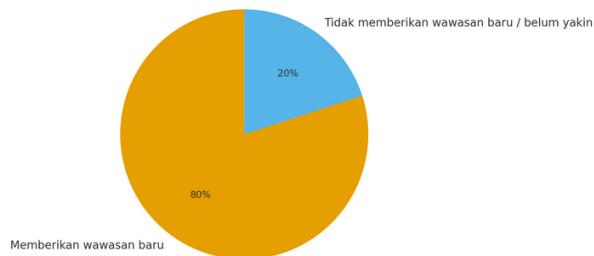
Hasil ini sangat menggembirakan dan mengindikasikan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil memberikan perspektif positif kepada siswa mengenai pentingnya pendidikan tinggi. Motivasi yang meningkat ini tidak muncul begitu saja, tetapi dibangun melalui beberapa faktor kunci yang muncul selama kegiatan: (1) Pemahaman yang lebih baik tentang manfaat konkret pendidikan tinggi bagi pengembangan karir dan peningkatan kualitas hidup; (2) Informasi yang jelas tentang berbagai jalur masuk perguruan tinggi dan skema pembiayaan yang tersedia, termasuk beasiswa; (3) Inspirasi dari kisah sukses alumni SMK yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi dan meraih prestasi; (4) Keyakinan bahwa lulusan SMK juga memiliki peluang yang sama untuk sukses di perguruan tinggi jika mereka mau berusaha dan mempersiapkan diri dengan baik.

Analisis kualitatif dari pertanyaan terbuka dalam kuesioner menunjukkan bahwa perubahan motivasi peserta juga disertai dengan pergeseran pola pikir (mindset) tentang pendidikan tinggi. Sebelum kegiatan, banyak siswa yang memandang kuliah sebagai sesuatu yang "bukan untuk kami" atau "hanya untuk anak SMA yang pintar". Namun setelah kegiatan, mereka mulai melihat pendidikan tinggi sebagai investasi yang realistik dan achievable jika mereka memiliki tekad, strategi, dan dukungan yang tepat. Beberapa siswa bahkan sudah mulai merencanakan konkret untuk mencari informasi tentang jurusan, perguruan tinggi, dan beasiswa yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Temuan ini konsisten dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh Sasmi et al. (2017) dan Kurniawan (2022) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar dan pemahaman terhadap manfaat pendidikan tinggi berpengaruh signifikan terhadap minat siswa SMK untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian Shofia et al. (2024) juga menemukan bahwa kegiatan seminar edukasi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan tinggi secara signifikan.

### 3.2.3 Evaluasi Manfaat Kegiatan Sosialisasi

Penilaian Peserta terhadap Wawasan dari Kegiatan Sosialisasi



**Gambar 4.** Penilaian Peserta terhadap Manfaat dan Kualitas Kegiatan Sosialisasi

Gambar 4 menunjukkan hasil penilaian peserta terhadap manfaat dan kualitas kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 80% peserta menilai bahwa kegiatan sosialisasi memberikan wawasan baru yang sangat bermanfaat bagi persiapan masa depan mereka. Peserta menilai bahwa materi yang disampaikan relevan, mudah dipahami, dan sesuai dengan kebutuhan informasi mereka tentang pendidikan tinggi. Sisanya 20% peserta menilai kegiatan ini cukup bermanfaat, namun masih memerlukan informasi tambahan yang lebih spesifik mengenai aspek-aspek praktis seperti prosedur pendaftaran kuliah, estimasi biaya hidup di kota tempat kuliah, dan tips sukses mengikuti ujian masuk perguruan tinggi.

Dari segi metode penyampaian, 85% peserta menilai bahwa pendekatan interaktif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini sangat efektif dan menarik. Peserta mengapresiasi penggunaan multimedia, video testimoni, dan sesi tanya jawab yang memberikan kesempatan bagi mereka untuk bertanya secara langsung dan mendapat jawaban yang memuaskan. Beberapa peserta juga menyarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara rutin dengan durasi yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai angkatan.

Aspek yang paling diapresiasi oleh peserta adalah adanya sesi sharing pengalaman dari alumni SMK yang berhasil melanjutkan ke perguruan tinggi. Testimoni langsung dari kakak tingkat yang memiliki latar belakang serupa memberikan inspirasi dan keyakinan bahwa "jika mereka bisa, kami pun bisa". Peserta juga mengapresiasi informasi detail tentang berbagai skema beasiswa, khususnya KIP Kuliah dan beasiswa prestasi dari perguruan tinggi, yang selama ini tidak mereka ketahui secara mendalam.

### 3.3 Dampak dan Implikasi Kegiatan

Kegiatan sosialisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi membawa dampak positif yang multidimensional, tidak hanya bagi siswa SMK sebagai peserta langsung kegiatan, tetapi juga bagi sekolah, perguruan tinggi, dan ekosistem pendidikan secara lebih luas. Dampak dan implikasi dari kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa perspektif sebagai berikut:

#### a) Dampak terhadap Siswa SMK

Peningkatan pemahaman peserta dari 28% menjadi 84% menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki potensi besar untuk memahami konsep-konsep akademik yang kompleks apabila diberikan informasi yang tepat dengan metode penyampaian yang efektif dan kontekstual. Pemahaman yang terbentuk bukan hanya bersifat kognitif (mengetahui dan memahami), tetapi juga afektif (perubahan sikap dan motivasi) serta konatif (kesiapan untuk bertindak). Hal ini terlihat dari antusiasme peserta dalam mengajukan pertanyaan, mencatat informasi penting, dan merencanakan langkah konkret untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Selain peningkatan pemahaman kognitif, kegiatan ini juga memberikan dampak psikologis yang penting bagi siswa, yaitu peningkatan self-efficacy atau keyakinan diri bahwa mereka mampu untuk melanjutkan dan berhasil di perguruan tinggi. Sebelum kegiatan, banyak siswa yang merasa inferior atau tidak percaya diri karena menganggap bahwa perguruan tinggi hanya untuk lulusan SMA. Namun setelah kegiatan, mindset ini mulai berubah dan mereka mulai melihat diri mereka sebagai calon mahasiswa yang potensial dan capable.

**b) Dampak terhadap Sekolah**

Bagi pihak sekolah, kegiatan ini memberikan beberapa implikasi positif yang strategis. Pertama, hasil sosialisasi membuka peluang untuk memperkuat kerja sama dengan perguruan tinggi dalam bentuk program kemitraan yang lebih luas, seperti program bimbingan persiapan masuk perguruan tinggi, kunjungan kampus, atau dual system education. Kerja sama ini dapat memberikan nilai tambah bagi sekolah dalam mempersiapkan lulusannya tidak hanya untuk siap kerja, tetapi juga siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kedua, kegiatan ini dapat menjadi model program pengembangan karir siswa (career development program) yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum atau program ekstrakurikuler sekolah. Dengan melaksanakan kegiatan serupa secara rutin, sekolah dapat membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih informed dan strategic. Ketiga, peningkatan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi dapat meningkatkan reputasi dan akreditasi sekolah, yang pada gilirannya akan menarik lebih banyak calon siswa berkualitas untuk mendaftar.

**c) Dampak terhadap Perguruan Tinggi**

Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini memperkuat implementasi Tri Dharma, khususnya pilar pengabdian kepada masyarakat, melalui kegiatan yang memberikan dampak nyata dan terukur bagi masyarakat pendidikan. Kegiatan ini juga meningkatkan visibility dan brand awareness perguruan tinggi di kalangan siswa SMK dan masyarakat sekitar, yang dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah pendaftar dari lulusan SMK.

Lebih jauh lagi, kegiatan ini mendukung visi perguruan tinggi untuk berkontribusi dalam pemerataan akses pendidikan tinggi dan pengembangan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Dengan membuka wawasan siswa SMK tentang pendidikan tinggi, perguruan tinggi turut berperan dalam mengurangi kesenjangan akses pendidikan antara lulusan SMA dan SMK, serta membuka peluang yang lebih luas bagi generasi muda untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal (Jarti et al., 2024; Sanusi et al., 2024).

**d) Implikasi terhadap Kebijakan Pendidikan**

Dari perspektif kebijakan pendidikan yang lebih makro, kegiatan ini memberikan insight penting bahwa siswa SMK memiliki potensi dan minat yang besar untuk melanjutkan pendidikan tinggi, namun mereka memerlukan informasi, bimbingan, dan dukungan yang memadai. Temuan ini dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan program-program yang lebih terstruktur dan sistematis untuk memfasilitasi transisi siswa SMK ke perguruan tinggi, seperti program bridging course, beasiswa khusus lulusan SMK, atau jalur masuk perguruan tinggi yang lebih mengakomodasi kompetensi vokasional.

### 3.4 Pembahasan

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa SMK terhadap Tri Dharma Perguruan Tinggi dan urgensi pendidikan tinggi mengalami peningkatan yang signifikan dan bermakna. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode partisipatif dalam memberikan edukasi kepada siswa. Metode interaktif yang menggabungkan presentasi multimedia, studi kasus nyata, testimoni alumni, dan diskusi terbuka memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memproses, mengkritisi, dan menginternalisasi informasi tersebut secara aktif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta didik terlibat aktif dalam konstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi, refleksi, dan dialog. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini memfasilitasi proses konstruksi pengetahuan tersebut dengan menciptakan ruang aman bagi siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengekspresikan keraguan, dan mendapat feedback yang konstruktif.

Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, masih terdapat persepsi yang cukup kuat bahwa lulusan SMK lebih diarahkan langsung ke dunia kerja daripada melanjutkan pendidikan tinggi. Persepsi ini tidak sepenuhnya salah, mengingat kurikulum SMK memang dirancang dengan orientasi work-ready graduates. Namun, di era industri 4.0 dan society 5.0 yang menuntut tenaga kerja dengan kemampuan adaptif, inovatif, dan lifelong learning, pendidikan tinggi menjadi semakin relevan bahkan bagi lulusan SMK (Naim et al., 2023).

Melalui kegiatan sosialisasi ini, pemahaman dikotomis antara "SMK untuk kerja" dan "SMA untuk kuliah" mulai bergeser. Peserta memperoleh informasi bahwa pendidikan tinggi memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengembangan karir mereka, tidak mengantikan tetapi melengkapi keterampilan teknis yang telah mereka peroleh di SMK. Lulusan SMK yang melanjutkan pendidikan tinggi memiliki keunggulan komparatif berupa kombinasi antara hard skills teknis dari SMK dan soft skills serta kemampuan berpikir tingkat tinggi dari pendidikan tinggi, yang sangat dibutuhkan di pasar kerja kontemporer.

Hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 88% peserta termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi merupakan indikator kuat bahwa kegiatan sosialisasi memberikan dampak positif terhadap pembentukan aspirasi pendidikan siswa. Motivasi ini berkaitan erat dengan beberapa faktor psikologis dan sosial yang muncul selama kegiatan: expectancy (keyakinan bahwa mereka mampu berhasil di perguruan tinggi), value (pemahaman tentang nilai dan manfaat pendidikan tinggi), dan social support (dukungan dari guru, dosen, dan teman sebaya yang juga termotivasi).

Temuan ini konsisten dengan teori motivasi achievement and expectancy-value theory yang menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk mengejar suatu tujuan dipengaruhi oleh kombinasi antara keyakinan tentang kemampuan diri (self-efficacy), persepsi tentang nilai atau manfaat dari tujuan tersebut, dan cost atau pengorbanan yang harus dikeluarkan. Kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan expectancy siswa dengan memberikan informasi tentang success stories alumni SMK, meningkatkan persepsi value dengan menjelaskan manfaat konkret pendidikan tinggi, dan menurunkan persepsi cost dengan memberikan informasi tentang berbagai skema beasiswa dan jalur masuk yang accessible.

Selain meningkatkan pemahaman dan motivasi, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kolaboratif antara perguruan tinggi dengan sekolah menengah kejuruan. Kolaborasi ini penting untuk memastikan keberlangsungan program edukasi dan motivasi bagi siswa dalam jangka panjang. Model triple helix collaboration antara perguruan tinggi, sekolah, dan pemerintah daerah dapat dikembangkan lebih lanjut untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung mobilitas vertikal siswa SMK ke perguruan tinggi.

Melalui kerja sama yang berkelanjutan dan terstruktur, perguruan tinggi dapat berperan lebih aktif dalam mempersiapkan calon mahasiswa dari kalangan SMK agar siap menghadapi tantangan pendidikan tinggi, baik dari aspek akademik, psikologis, maupun finansial. Program-program seperti bridging course, mentoring, campus visit, atau scholarship fair dapat dirancang sebagai follow-up

dari kegiatan sosialisasi ini untuk memberikan dukungan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Dari perspektif teori modal sosial (social capital theory), kegiatan ini juga membantu membangun jaringan dan relasi antara siswa SMK dengan perguruan tinggi, yang dapat menjadi sumber daya penting bagi mereka dalam proses transisi ke pendidikan tinggi. Akses terhadap informasi, mentorship, dan role model dari perguruan tinggi merupakan bentuk modal sosial yang dapat meningkatkan peluang sukses siswa SMK dalam melanjutkan dan menyelesaikan pendidikan tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dilaksanakan di SMK X, Kota Batam, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi siswa mengenai pentingnya melanjutkan pendidikan tinggi. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif dan kualitatif, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

Pertama, terjadi peningkatan pemahaman yang sangat signifikan pada peserta terkait konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi, dari 28% menjadi 84%, atau meningkat sebesar 56 poin persentase. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa SMK memiliki potensi besar untuk memahami konsep-konsep akademik yang kompleks apabila diberikan informasi yang tepat dengan metode penyampaian yang efektif, interaktif, dan kontekstual. Pemahaman yang terbentuk bukan hanya bersifat kognitif (mengetahui definisi), tetapi juga mencakup pemahaman aplikatif tentang bagaimana Tri Dharma diimplementasikan dalam kehidupan kampus dan relevansinya bagi mahasiswa.

Kedua, kegiatan ini berhasil meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi secara dramatis, dengan 88% peserta menyatakan termotivasi atau sangat termotivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Peningkatan motivasi ini disertai dengan pergeseran mindset siswa tentang pendidikan tinggi, dari yang semula menganggap kuliah sebagai sesuatu yang "bukan untuk lulusan SMK" menjadi melihatnya sebagai investasi yang realistik dan achievable. Motivasi yang terbentuk bersifat intrinsik dan didasarkan pada pemahaman yang baik tentang manfaat konkret pendidikan tinggi bagi pengembangan karir dan peningkatan kualitas hidup.

Ketiga, metode sosialisasi partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti sangat efektif dalam menyampaikan informasi dan membangun engagement peserta. Pendekatan yang menggabungkan presentasi multimedia, testimoni alumni, studi kasus nyata, dan diskusi interaktif berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, inspiring, dan transformatif. Sebanyak 80% peserta menilai bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru yang sangat bermanfaat, dan 85% peserta mengapresiasi metode penyampaian yang interaktif dan engaging.

Keempat, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta, tetapi juga memberikan implikasi positif yang lebih luas bagi ekosistem pendidikan. Bagi sekolah, kegiatan ini membuka peluang untuk memperluas kerja sama dengan perguruan tinggi dalam rangka mempersiapkan lulusannya menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi melalui berbagai program kemitraan seperti bimbingan persiapan masuk perguruan tinggi, kunjungan kampus, atau program

beasiswa. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini merupakan implementasi nyata dari Tri Dharma dalam aspek pengabdian kepada masyarakat yang mendukung pemerataan akses pendidikan tinggi di Indonesia dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara nasional.

Kelima, kegiatan ini memberikan insight penting bahwa siswa SMK memiliki aspirasi dan potensi yang besar untuk melanjutkan pendidikan tinggi, namun mereka memerlukan informasi yang akurat, bimbingan yang tepat, dan dukungan yang memadai untuk merealisasikan aspirasi tersebut. Gap informasi dan persepsi yang salah tentang pendidikan tinggi dapat diatasi melalui program sosialisasi yang terstruktur, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai stakeholder.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini mendemonstrasikan bahwa sosialisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan strategi yang efektif dan strategis dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan tinggi, sekaligus memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan dalam mempersiapkan generasi muda yang berkualitas, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

## 5. SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, temuan, dan refleksi dari kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan, tim pengabdian masyarakat merekomendasikan beberapa saran untuk pengembangan dan keberlanjutan program ini:

### a) Keberlanjutan dan Perluasan Program

Program sosialisasi serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dan rutin, minimal satu kali per semester, untuk memastikan bahwa setiap angkatan siswa kelas XI dan XII mendapatkan informasi yang sama tentang pendidikan tinggi. Selain itu, program dapat diperluas untuk melibatkan lebih banyak siswa, tidak hanya dari SMK X tetapi juga dari SMK lain di Kota Batam dan sekitarnya, sehingga dampaknya dapat menjangkau lebih luas. Perluasan program juga dapat mencakup variasi topik, seperti pemilihan jurusan kuliah, strategi persiapan ujian masuk, atau pengelolaan keuangan untuk mahasiswa.

### b) Pengembangan Program Pendampingan Lanjutan

Kegiatan sosialisasi perlu ditindaklanjuti dengan program pendampingan yang lebih intensif dan spesifik, seperti: (1) Bimbingan pemilihan jurusan kuliah berdasarkan minat, bakat, dan prospek karir; (2) Workshop persiapan ujian masuk perguruan tinggi (UTBK, ujian mandiri, dll.); (3) Pelatihan pengisian formulir beasiswa dan pembuatan essay beasiswa; (4) Program mentoring one-on-one antara siswa SMK dengan mahasiswa perguruan tinggi yang berasal dari SMK; (5) Campus visit atau kunjungan ke perguruan tinggi untuk memberikan gambaran nyata tentang kehidupan kampus. Program pendampingan ini akan membantu siswa mentranslasi motivasi menjadi action plan yang konkret dan realistik.

### c) Penguatan Kolaborasi Institusional

Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menengah kejuruan perlu diperkuat dan dilembagakan melalui Memorandum of Understanding (MoU) atau Memorandum of Agreement (MoA) yang mengatur kerja sama jangka panjang dalam berbagai program akademik dan non-akademik. Kerja sama dapat mencakup: (1) Program dual system education atau link and match antara

kurikulum SMK dengan perguruan tinggi; (2) Beasiswa khusus untuk lulusan SMK berprestasi; (3) Jalur masuk khusus atau affirmative action untuk lulusan SMK; (4) Program magang atau praktik industri bagi mahasiswa di SMK sebagai bentuk implementasi Tri Dharma; (5) Pengembangan kurikulum bersama yang memfasilitasi transisi siswa SMK ke perguruan tinggi.

**d) Pengembangan Materi dan Metode**

Untuk kegiatan sosialisasi di masa mendatang, perlu dikembangkan materi dan metode yang lebih variatif dan engaging, seperti: (1) Penggunaan teknologi digital dan gamifikasi dalam penyampaian materi; (2) Pembuatan video dokumenter atau vlog tentang kehidupan mahasiswa SMK di perguruan tinggi; (3) Panel diskusi dengan menghadirkan lebih banyak alumni SMK yang berhasil di perguruan tinggi dari berbagai bidang; (4) Simulasi atau role-play tentang proses pendaftaran kuliah dan pengisian formulir beasiswa; (5) Pengembangan modul atau handbook untuk siswa SMK yang berisi panduan lengkap melanjutkan ke perguruan tinggi. Variasi ini akan meningkatkan engagement dan memastikan bahwa informasi tersampaikan dengan cara yang paling efektif sesuai dengan karakteristik generasi digital natives.

**e) Pelibatan Stakeholder yang Lebih Luas**

Kegiatan serupa di masa mendatang sebaiknya melibatkan stakeholder yang lebih luas, seperti: (1) Orang tua siswa, untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya investasi pendidikan dan mengurangi kekhawatiran tentang biaya kuliah; (2) Dunia industri, untuk memberikan perspektif tentang kebutuhan kompetensi di pasar kerja dan relevansi pendidikan tinggi; (3) Pemerintah daerah, untuk mendapat dukungan kebijakan dan alokasi anggaran bagi program beasiswa daerah; (4) Konselor sekolah, untuk mengintegrasikan program ini dengan layanan bimbingan karir di sekolah; (5) Media massa, untuk meningkatkan awareness publik tentang pentingnya akses pendidikan tinggi bagi lulusan SMK. Pelibatan multi-stakeholder akan menciptakan ekosistem yang lebih supportive dan komprehensif untuk mendukung siswa SMK melanjutkan pendidikan tinggi.

**f) Riset dan Evaluasi Berkelanjutan**

Perlu dilakukan riset longitudinal untuk melacak perkembangan peserta kegiatan ini dalam jangka panjang, seperti: berapa persen yang benar-benar melanjutkan ke perguruan tinggi, apa saja kendala yang mereka hadapi, dan bagaimana performa akademik mereka di perguruan tinggi. Data longitudinal ini akan memberikan feedback yang sangat berharga untuk perbaikan program di masa mendatang dan menjadi evidence base untuk advokasi kebijakan yang mendukung akses pendidikan tinggi bagi lulusan SMK. Selain itu, perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif dan terstandarisasi untuk mengukur dampak program secara lebih akurat dan mendalam.

Implementasi saran-saran di atas diharapkan dapat memperkuat dan mengoptimalkan kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi siswa SMK, sekaligus memperkuat peran Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai pilar pembangunan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dan berdaya saing global.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, N. (2024). Tridharma perguruan tinggi untuk membangun akademik dan masyarakat berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Chudzaifah, I., Hikmah, A. N., & Pramudiani, A. (2021). Tridharma perguruan tinggi: Sinergitas akademisi dan masyarakat dalam membangun peradaban. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 79–93. <https://doi.org/10.35316/alkhidmah.v1i1.384>
- Cundara, N., Herman, & Hasibuan, R. P. (2024). Improving the quality of service to students at Ibnu Sina University. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(4), 1274–1284. <https://doi.org/10.58526/jsret.v3i4.501>
- Gunawan, G., Mardhia, D., Yahya, F., Kautsari, N., & Masniadi, R. (2020). Penyuluhan tentang peluang dan tantangan penerapan tri dharma perguruan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 296–302. <https://doi.org/10.29303/jppm.v3i2.1863>
- Hartini, H., & Rahman, R. (2024). Model komunikasi interaktif dalam kegiatan edukasi sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 55–63.
- Hasibuan, R. P., Jarti, N., & Putri, W. L. (2024). Pemberdayaan remaja melalui pelatihan keterampilan penggunaan program aplikasi Microsoft Office. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 356–363. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i2.413>
- Hasibuan, R. P., & Larisang, L. (2024). Optimasi pengelolaan asset PT XY manufacturing Batam. *SIGMA TEKNIKA*, 7(1), 116–122. <https://doi.org/10.33373/sigmateknika.v7i1.6358>
- Jarti, N., Hasibuan, R. P., & Rizki, S. N. (2024). Pelatihan dan pendampingan pendaftaran merek produk bagi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Batam. *PUAN Indonesia*, 6(1), 21–26. <https://doi.org/10.37296/jpi.v6i1.233>
- Kurniawan. (2022). Studi eksplorasi motivasi dan minat siswa SMK untuk melanjutkan pendidikan tinggi pada program studi keolahragaan di Kabupaten Kendal. *Sport Science and Education Journal*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.58526/ssej.v3i1.1774>
- Naim, S., Antesty, S., & Hasibuan, R. P. (2023). Mendukung inovasi produk dan kreativitas dalam bisnis UMKM: Pelatihan pengembangan produk berkualitas. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 112–125.
- Sanusi, S., Larisang, L., Hasibuan, R. P., Ismail, I., & Badruszaman, A. (2024). Pelatihan peningkatan efisiensi produksi dan omset penjualan UMKM melalui pemanfaatan teknologi informasi dan lean manufacturing. *PUAN Indonesia*, 6(1), 377–388. <https://doi.org/10.37296/jpi.v6i1.287>
- Sasmi, W. Y., Johan, R. S., & Hendripides. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan hasil belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Negeri 5 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 4(2), 1–13.
- Shofia, A., Thoriq, M., Putri, R. M., Manurung, K. H., & Eirlangga, Y. S. (2024). Seminar edukasi untuk meningkatkan motivasi siswa SMK melanjutkan pendidikan tinggi. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.32639/jcse.v5i1.822>

- Siregar, S., & Ningsih, N. (2024). Strategi meningkatkan minat melanjutkan studi melalui program pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 144–152.
- Tauhid, T. (2023). Efektivitas metode sosialisasi partisipatif dalam meningkatkan pemahaman siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 5(2), 98–105.
- Yuliawati, S. (2012). Kajian implementasi tri dharma perguruan tinggi sebagai fenomena pendidikan tinggi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Widya*, 29(318), 28–33.
- Yunesman, Y., Larisang, L., & Hasibuan, R. P. (2024). Peningkatan kompetensi praktik guru teknik tenaga listrik SMK Hangtuah Batam dengan pembuatan trainer simulator air conditional. *Minda Baharu*, 8(2), 268–281. <https://doi.org/10.33373/jmb.v8i2.6888>